

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA PELITA DAMPIT-MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DELA RAHMANDA PUTRI**

**NIM: 201864010044**

**NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006358**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS RADEN RAHMAT MALANG**

**MEI 2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PELITA  
DAMPIT-MALANG**

**SKRIPSI  
DIAJUKAN KEPADA  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG  
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN  
DALAM MENYELESAIKAN PROGRAM SARJANA**

**Oleh  
DELA RAHMANDA PUTRI  
NIM: 201864010044  
NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006358**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**MEI 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PELITA  
DAMPIT-MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**DELA RAHMANDA PUTRI**

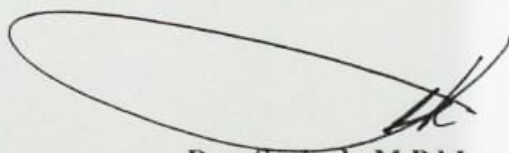
**NIM: 201864010044**

**NIMKO: 2018.4.064.0801.1.006358**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Malang, 19 April 2022**

**Dosen Pembimbing**



**Dra. Suriyah, M.Pd.I**

**NIY.1909108008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG  
MEI 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd ).

Pada hari : Jumat

Tanggal : 20 Mei 2022

**Ketua,**



**Dra. Hj. Suriyah, M.Ag**

NIY: 1909108008

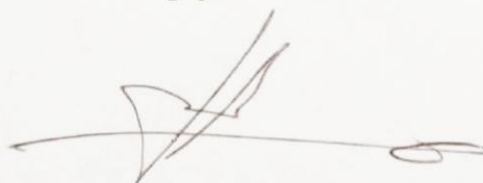
**Sekretaris,**



**M. Arif Nasruddin, S.Pd, M.Pd**

NIDN: 0711099003

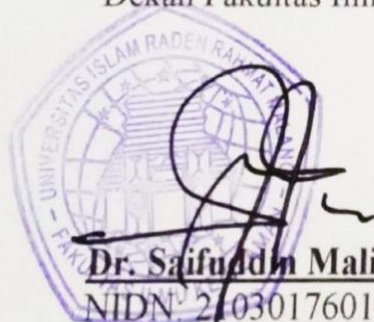
**Penguji Utama,**



**Dr. Hj. Sulamah, M. Ag**

NIP: 196911172005012002

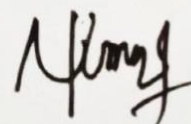
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



**Dr. Saifuddin Malik, S.Ag, M. Pd**

NIDN: 2103017601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Agama Islam



**Siti Mu'awanatul Hasanah, M.Pd**

NIDN: 2104058501

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Rahmanda Putri

NIM/NIMKO : 201864010044/ 2018.4.064.0801.1.006358

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Kenakalan Siswa di SMP Pelita Dampit-Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 20 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Dela Rahmanda Putri  
NIM.201864010044

## ABSTRAK

Putri, Dela Rahmanda. 2022. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Pelita Dampit-Malang.”* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: DRA HJ.SURIYAH, M.Pd.I

**Kata Kunci :** Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut sudut pandang yang luas pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan pendidikan formal.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku siswa di SMP Pelita Dampit-Malang?, 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Pelita Dampit?, 3) Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi Kenakalan siswa di SMP Pelita Dampit?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru keagamaan dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, 1). Upaya mengatasi kenakalan siswa Tindakan Preventif (mencegah). Faktor-faktor yang menjadi penghambat kenakalan siswa, a) masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. b).kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan pergaulan anak.c).semakin banyaknya program televisi yang tidak mendidik.d). kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri.

Solusi menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan a) Menanamkan ajaran islam yang lebih mendalam b) Menjalin kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala sekolah dan guru-guru lainnya.c) Menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan ucapan rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi. Rabb yang Maha Suci, Maha Segalanya, Dia-lah Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Pelita Dampit-Malang” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ku, Bpk Imam dan Ibu Lilik Mujiati sekaligus Mertua ku dan suamiku yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayangnya, bimbingannya, doanya, dan ridhonya kepada ku sampai saat ini.
2. Semua guru-guruku semenjak aku kecil sampai detik ini yang telah menuntunku dalam menunjukkan dalam jalan kehidupan yang hakiki menuju keselamatan yang abadi.
3. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak Dr. Syaifuddin Malik, S. Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Siti Muawanatul Hasanah, MPd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Suriyah, MPd I selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu
7. Bapak Drs Heri Adi Kartolo beserta jajaran guru-guru di SMP Pelita Dampit-Malang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian
8. Teman dan sahabat yang selalu memberi dorongan doa serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini
9. Dan berbagai pihak yang namanya tidak mampu disebutkan satu persatu

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga kami dapat memperbaikinya.

Malang, 19 April 2022

  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iiiv
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	11
G. Penelitian Terkait.....	12
H. Sistematika Penulisan .....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Pembahasan Tentang Kenakalan siswa.....	155
1. Pengertian Kenakalan siswa.....	15
2. Penyebab Kenakalan siswa.....	20
3. Bentuk-bentuk Kenakalan siswa.....	26
B. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	32
C. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	33
D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.....	37
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	45
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN .....	50

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Sumber Data .....	51
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	60
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	623
B. Paparan Data dan Analisis Data .....	68
C. Pembahasan Penelitian .....	77
<b>BAB V .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. SARAN .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1 Tabel Penelitian Terkait .....</b>	<b>63</b>
<b>Table 2 Tabel Jumlah Siswa.....</b>	<b>63</b>
<b>Table 3 Tabel Guru Smp Pelita .....</b>	<b>65</b>
<b>Table 4 Tabel Bangunan Sekolah .....</b>	<b>66</b>



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Gedung Perpustakaan dan Lab.....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 2 Kantor SMP Pelita Dampit.....</b>	<b>93</b>
<b>Gambar 3 Ruang Kepala Sekolah .....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 4 Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 5 Wawancara Dengan Guru PAI .....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 6 Gambar Ruang Kelas SMP Pelita.....</b>	<b>95</b>



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu.<sup>2</sup> “Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.”<sup>3</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang.”<sup>4</sup>

Baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dalam menentukan keberhasilan sebuah tujuan pendidikan, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, juga lingkungan masyarakat.

Fungsi pemberian pendidikan, tidak mungkin diserahkan sepenuhnya

---

1 Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1

2 Suparlan, Wawasan Pendidikan, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hal 43

3 Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 03

4 Ibid., hal. 05

kepada lembaga persekolahan. Sebab pengalaman belajar, pada dasarnya bisadiperoleh di sepanjang hidup manusia, kapan pun dan di mana pun termasuk juga di lingkungan keluarga dan masyarakat itu sendiri.<sup>5</sup>

Menurut posisi dan fungsinya, lembaga pendidikan persekolahan merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga dan juga penghubung kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat mendatang bagi generasi muda.<sup>6</sup> Dari kalimat diatas bisa dilihat bahwa keberhasilan pendidikan akan sangat menentukan masa depan suatu bangsa, karena masa depan suatu bangsa ada ditangan para generasi muda.

Rendahnya kualitas faktor manusia di setiap masyarakat, baik kualitas kemampuan maupun kepribadiannya, sedikit banyak akan berpengaruh pada prestasi yang bisa dicapai oleh masyarakat bersangkutan di dalam memajukan segi-segi kehidupannya. Itulah gambaran umum tentang pengaruh sekolah terhadap masyarakat. Ada 4 macam pengaruh yang dapat dimainkan oleh pendidikan persekolahan terhadap perkembangan masyarakat dilingkungannya:

1. Mencerdaskan kehidupan masyarakat,
2. Membawa pembaharuan perkembangan masyarakat,
3. Melahirkan warga masyarakat yang siap bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat,
4. Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.<sup>7</sup>

Ada tiga unsur utama dalam proses pendidikan yaitu, pendidik, peserta

---

5 Burhanuddin Salam, Pengantar Paedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal 134

6 Suparlan, Wawasan ..., hal 46

7 Salam, Pengantar Paedagogik ..., hal 138-139

didik, dan ilmu (materi pendidikan). Ketiga hal tersebut saling berkaitan yang artinya jika salah satu unsur tersebut belum terlengkapi maka proses pendidikan belum bisa terlaksana. Selain itu ada tiga unsur lain sebagai pendukung atau penunjang dalam proses pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Metode yang menarik.
3. Pengelolaan atau manajemen yang profesional.<sup>8</sup>

Pendidik atau guru pendidikan agama Islam (GPAI) adalah yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup> Pada prinsipnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Masalah perilaku siswa dan kebiasaan siswa yang berbeda karena latar belakang yang berbeda juga termasuk tanggung jawab guru terutama guru agama khususnya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh M. Arifin dalam bukunya *Ilmu*

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dan cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>10</sup>

Kita ketahui bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak didik

---

8 Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan cet 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 14-15

9 Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah cet 5, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 76

10 M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bina Aksara 1991)

bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Dan hal ini menjadikan PR yang besar bagi para guru pendidikan agama Islam dimana ia merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik dan buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akherat. Karena dalam Islam seorang guru atau pendidik haruslah menjadi tauladan atau contoh yang mulia bagi para peserta didiknya.

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup>

Tetapi, kita bisa melihat saat ini, dunia pendidikan mengalami kemajuan pesat, seperti dari segi teknologi dan juga industri, tetapi tidak dalam segi moral. Idealnya ketika seseorang semakin berpendidikan, seharusnya ia semakin tahu adab dan etika. Fenomena empiris menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus Kenakalan siswa dikalangan pelajar. Isu perkelahian

pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan konsumsi makanan, kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi-jadi dan semakin rumit dan sebagainya. Bahkan perilaku seks bebas dan lunturnya tradisi budaya, tata nilai masyarakat, norma dan budi pekerti merambah

---

<sup>11</sup> Ibid..., hal: 78



ke desa-desa.<sup>12</sup>

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah secara berlebihan, sungguh menghabiskan waktu, sehingga komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak menjadi berlangsung dalam ruang dan waktu yang sangat terbatas dan cenderung hilang. Padahal membangun komunikasi pendidikan dengan anak-anak adalah kesempatan bagi orangtua untuk menumbuhkan potensi spiritual dan moral itu.<sup>13</sup>

Mencermati penuturan di atas mengandung arti bahwa orang tua juga mempunyai peran yang penting dalam membina kepribadian dan moral peserta didik, karena keluarga adalah wujud dari pendidikan awal seorang peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, samaseperti sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidak akan jauh beda dari tugas orang tua, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru agama tidak hanya mampu menyampaikan materi-materi pelajaran agama yang ada dalam buku, tetapi lebih dari itu. Seorang guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para siswanya, agar siswa itu bisa mengerti, memahami bahkan menerapkan apa yang telah ia pahami.

Melihat realitas kenakalan siswa remaja saat ini, khususnya anak-anak SMP pada zaman sekarang hal itu bukanlah perkara yang dapat dilakukan dengan mudah. Untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh, berwawasan atau berpengetahuan luas serta mempunyai keunggulan akhlak yang mulia dan berdaya

---

12 Sam M Chan, Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal: 20

13 Suparlan, Wawasan..., hal 62

saing, sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses membimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh secara intelektual saja tidak cukup, tetapi semua harus dilengkapi dengan penanaman jiwa spiritual dan pengalaman keberagaman yang tinggi. Agar tercipta generasi muda yang siap menjadi kader penerus bangsa. Winarno Surahkmad mengatakan:

Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung ke arah kegersangan, menuju kepada kekerdilan, dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.<sup>14</sup>

Merujuk pada penuturan di atas, peran generasi muda di masa yang akan datang tidak bisa dibilang mudah, selain ia bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, mereka juga menjadi tolak ukur kemajuan bangsa secara global mereka bertanggung jawab meningkatkan harkat dan martabat umat manusia. Untuk itu upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral peserta didik sangatlah perlu diperlukan guna untuk menciptakan kepribadian yang cakap dan berbudi

---

<sup>14</sup> Winarno Surahkmad, Psikologi Muda, (Bandung, Tarsito, 1997), hal: 12-13 pekerti yang luhur selaku penerus bangsa di masa yang akan datang

Kalau dulu anak didik SMP sangat takut kepada guru, tapi saat ini anak didik sudah biasa saja terhadap guru. Hal ini akan merubah cara pendidikan dimana saat ini pendidikan kepada anak didik didasarkan dengan rasa kasih sayang. Dengan bimbingan guru dan lingkungan sekolah yang harmonis maka akan menciptakan anak SMP yang siap menjadi generasi penerus bangsa.<sup>15</sup>

Bagaimanapun cara memandang remaja dan dari segi apapun menilainya, namun satu hal dapat disimpulkan bahwa “remaja” adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa”.<sup>16</sup> Konflik pertama yang pada umumnya dialami pada usia remaja adalah konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka”.<sup>17</sup> Masa remaja merupakan masa yang membutuhkan bimbingan, arahan dan pendidikan dari orang dewasa, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar mereka terhindar dari segala pengaruh negatif yang dapat mendorong remaja untuk melakukan Kenakalan siswa. Usaha- usaha untuk menaggulangi Kenakalan siswa remaja tersebut dapat dilakukan dengan cara yang paling tepat melalui pendidikan dan pengajaran, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, agar seimbang dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah berupaya dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal, baik lembaga pendidikan umum

---

15 Zusnani Ida, Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP, (Platinum, 2013), hal 109

16 Zakiyah Darajat, Membina Nilai- Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1997), hal 110

17 Zakiyah Darajat, Membina Nilai- Nilai Moral di Indonesia (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1997), hal 110

maupun agama, dan mengangkat guru umum maupun guru agama untuk mengajar di kedua lembaga pendidikan tersebut. Dengan ini di masukannya pendidikan agama pada sekolah- sekolah umum di seluruh indonesia, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tujuan utamanya agar generasi penerus bangsa menjadi generasi yang terampil, beriman teguh, bertaqwa, berbudi luhur dan sebagainya.

Oleh karena itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Karena, Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al- Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji contoh kecil dari permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya Kenakalan siswa siswa SMP, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam menyikapinya, apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi hal tersebut dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan lokasi penelitian di SMP Pelita Dampit yang merupakan termasuk lembaga pendidikan umum dan tentunya alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran agama lebih

---

<sup>18</sup> Nazarudin, Manajemen Pembelajaran ( implementasi konsep, karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama islam di Sekolah Umum), (Jogyakarta : TERAS, 2007), Hal. 14

sedikit dari lembaga pendidikan Islam, tentunya banyak fenomena- fenomena yang menarik yang perlu untuk di gali disini, dengan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa Siswa di SMP Pelita Dampit.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan- permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku siswa siswi di SMP Pelita Dampit?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit?
3. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit.
3. Untuk mengetahui solusi menghadapi hambatan dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada SMP Pelita Dampit.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Sebagai masukan SMP Pelita Dampit. Agar penelitian ini dapat digunakan untuk mengatasi atau mengurangi Kenakalan siswa siswi.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah- masalah pendidikan.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Di dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit. Dan yang menjadi fokus variable dalam hal ini adalah Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit. Agar penelitian skripsi ini tidak tersebar luas dan tepat sasaran maka sangat di butuhkan sekali pembatasan penelitian agar penelitian tidak tersebarluaskan atau keluar dari jalur yang di teliti yakni:

1. Mengkaji tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa siswi.
2. Guna mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam

mengatasi kenakalan siswa siswi.

3. Guna memahami bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa siswi, guna menambah nilai positif tentang kekurangan-kekurangan sistem pendidikan di sekolah yang di teliti.

Keterbatasan penelitian ini sangatlah banyak dan harap di maklumi diantara lain belum sempurna pribadi yang meneliti, fokus dari penelitian yang kurang dan faktor pendukung bagi peneliti itu sendiri yang jauh dari kata sempurna.

## **F. Definisi Istilah**

Demi menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di atas perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Upaya Usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>19</sup>
- b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Ansor, adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan

---

<sup>19</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) hal 1109

persatuan.<sup>20</sup>

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.

c. Pengertian Kenakalan siswa siswi

Perbuatan nakal, perbuatan yang tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

## G. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan siswa Siswi di SMP Pelita Dampit” sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut ini:

No.	Nama	Judul	Isi	Temat
1	Dela Dewi Kusuma Wati Tahun 2019	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem	1. Upaya Preventif 2. Upaya Represif 3. Upaya Kuratif	SMPN 1 Besuki Tulungagung

20 Ahmad Muhtadi Ansor, Strategi dan Perkembangan Agama Islam, DINAMIKA, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung, 2006), Hal. 16

21 Em Zulfajri, Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Difa Publisherhal 584



		Kenakalan Siswa		
2	Haeriah Nur Tahun 2017	strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa	yakni dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pendekatan personal, pembiasaan yang baik	SMP Negeri 22 bulukumba
3	Yetty Yulinda Sari Tahun 2018	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	1.cara preventif (pencegahan) 2.reaktif.	SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang

Peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama dengan hasil penelitian sebelumnya tetapi beda pada fokus penelitian subjek penelitian serta lokasi penelitiannya dan mendukung hasil penelitian sebelumnya.

#### H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup penelitian, f) definisi istilah, g) penelitian terkait, h) sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) kajian fokus pertama, pembahasan tentang pengertian Kenakalan siswa remaja, bentuk-bentuk Kenakalan siswa, faktor- faktor yang penyebabnya, b) kajian fokus kedua dan seterusnya, yaitu mengenai peran guru PAI dalam mengatasi Kenakalan siswa siswa, serta faktor-

faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi serta usaha untuk menanggulangi hambatan tersebut .

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Desain penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Prosedur pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan temuan, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : a) Gambaran obyek penelitian, b) Paparan data dan analisis data, c) Pembahasan yang akan membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan siswa siswi di SMP Pelita Dampit.

Bab V Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b) Saran



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT